

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, seorang peneliti membutuhkan sistematika yang jelas tentang langkah-langkah yang harus ditempuh, melalui metode penelitian akan tergambar prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh. Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, subyek dan lokasi penelitian, penjelasan konsep, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2011:22) bahwa penelitian kualitatif adalah:

penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Pendapat lain disampaikan oleh Sukmadinata (2008:60) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Pendekatan penelitian ini dipilih karena berangkat dari fenomena yang terjadi pada anak tunarungu yang memiliki kemampuan kosakata yang terbatas sebagai dampak gangguan pendengarannya dan kebingungan guru untuk mengajarkan pembelajaran kosakata karena belum adanya program yang sistematis yang dapat dilakukan secara konsisten dan kontinyu oleh guru.

Upaya dalam penelitian ini adalah menjelaskan fenomena yang ada di lapangan dengan mengutamakan proses bagaimana data diperoleh sehingga data menjadi akurat, data yang diungkap memberikan gambaran secara deskriptif berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari sumber data tentang pendapat serta perbuatannya yang diamati pada saat penelitian.

## **B. Subyek Dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas dua SDLB-B, serta siswa tunarungu yang diajar oleh guru yang dijadikan sumber data, berjumlah dua orang dan merupakan sumber data pendukung. Kelas dua SDLB-B dipilih karena siswa tunarungu yang berada di kelas tersebut sudah belajar membaca permulaan. Mereka sudah dapat membaca kata yang dikenalkan namun mereka belum memahami arti dan maknanya. Melalui pembelajaran membaca tersebut guru dapat memotivasi siswa meningkatkan penguasaan kata. Untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan ketrampilan, siswa-siswa tersebut

sangat membutuhkan pembelajaran kosakata yang merupakan unsur terpenting dalam belajar bahasa bagi siswa tunarungu, dan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata pada siswa sedini mungkin sebagai pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk mempelajari pengetahuan selanjutnya, adapun gambaran subyek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Subyek Penelitian**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Unsur Subyek	Pendidikan
1.	UH	46 thn	P	Guru kelas II SDLB-B	S1/PLB
2.	ANG	11 thn	L	Siswa	Kelas II SDLB
3.	WLN	8 thn	P	Siswa	Kelas II SDLB

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Subang yang beralamat di Jalan Trubus Subang. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah inti dalam kegiatan gugus, memiliki siswa tunarungu yang membutuhkan pembelajaran penguasaan kosa kata.

## C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Nur Wendah Wati , 2013

Program Pembelajaran Kosakata Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dari penelitian, pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting* dari berbagai sumber dan berbagai cara, sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti merupakan sumber data primer dan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dilihat dari *settingnya* merupakan sumber sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara dan study dokumentasi.

**a. Observasi**

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Syaodih (Satori, 2011:105) mengungkapkan bahwa, observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi obyektif pembelajaran kosakata serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kosakata.

Observasi dilakukan kepada guru dan siswa sebagai pendukung informan pada saat pembelajaran berlangsung, dan teknik yang digunakan adalah observasi non-partisipatori atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama guna memperoleh kejelasan dan kekayaan informasi yang bersifat faktual dan dapat diamati.

**b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Sudjana (Satori,2011:130) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya(interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur, wawancara diberikan kepada guru, dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh data mengenai kondisi obyektif pembelajaran penguasaan kosakata serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

#### **c. Study Dokumentasi**

Satori dan Komariah (2011:149) mendefinisikan studi dokumentasi itu adalah “mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.”

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang

ingin dilihat dalam penelitian ini berupa data-data siswa, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian seperti :

- a. Format asesmen
- b. Silabus
- c. Persiapan Mengajar
- d. Catatan Pelaksanaan Pembelajaran Harian

## 2. Pengembangan Instrumen

Langkah selanjutnya setelah teknik pengumpulan data ditentukan, adalah membuat pengembangan instrumen yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dan disusun dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Langkah ini penting dilakukan untuk mengungkap berbagai data yang diperlukan dalam penelitian, pengembangan instrumen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrument**  
**PROGRAM PEMBELAJARAN KOSAKATA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL**  
**BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II SDLB-B**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Subyek	Teknik	Instrumen
1	Bagaimana kondisi obyektif pembelajaran penguasaan kosa kata bagi siswa tunarungu di kelas II SDLB-B?	a. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen, silabus, RPP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>observasi</li> <li>Studi dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman wawancara</li> <li>Pedoman observasi</li> </ul>
		b. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu pelaksanaan</li> <li>Penggunaan media</li> <li>Penggunaan metode</li> <li>Penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran</li> <li>Materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>observasi</li> <li>Studi dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman wawancara</li> <li>Pedoman observasi</li> </ul>
		c. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan tes (penilaian hasil)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>observasi</li> <li>Studi dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman wawancara</li> <li>Pedoman observasi</li> </ul>
2	Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor penghambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>Fisiologis</li> <li>Psikologis</li> </ul> </li> <li>Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pedoman wawancara</li> <li>pedoman</li> </ul>

Nur Wendah Wati , 2013

Program Pembelajaran Kosakata Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	dan pendukung dalam pembelajaran penguasaan kosa kata?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan</li> <li>- Instrumen</li> <li>• Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fisiologis</li> <li>- Psikologis</li> </ul> </li> <li>• Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan</li> <li>- Instrumen</li> </ul> </li> </ul>			observasi
3	Bagaimana program hasil validasi?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Draf/rancangan</li> <li>2. Validasi</li> <li>3. Finalisasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan</li> <li>• Isi program</li> <li>• Penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Tenaga ahli PLB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Validasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar validasi</li> </ul>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2011:335).

Selama proses penelitian berlangsung data yang terkumpul dianalisis secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir, analisis data merupakan kelanjutan dari langkah pengolahan data yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting”. Informasi yang merupakan data mentah disingkat, diringkas, dipilih pokok yang penting dan disusun secara sistematis sehingga data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Display (penyajian data)dilakukan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi , merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami, dan melihat gambaran keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari gambaran keseluruhan, dalam penelitian ini

pengklasifikasian dan penyajian data ke dalam pola disesuaikan dengan pokok permasalahan.

- c. Conclusion drawing/verification, penarikan konklusi dan verifikasi data yaitu memilih, mengkatagorikan dan membuang yang tidak penting serta mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan, atau persamaan. Penarikan konklusi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam pelaksanaan dan dokumen.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu, yaitu derajat kepercayaan atau kredibilitas, seperti dikemukakan, sebagai berikut :

##### **1. Triangulasi**

Menurut Satori (2011:170) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau observasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

## 2. Member check

Satori (2011:172) menjelaskan bahwa: “member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan” . Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil dari analisis tersebut dikonfirmasi kepada nara sumber.

## F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini ditempuh melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Studi Pendahuluan dan Analisis Hasil Studi Pendahuluan

- a. Dalam tahapan ini dilakukan studi pendahuluan untuk melihat kondisi objektif tentang : 1) pembelajaran kosakata anak tunarungu, 2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kosakata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
- b. Setelah data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dihimpun , kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan dalam perumusan rancangan program.

### 2. Tahap Merumuskan Rancangan Program

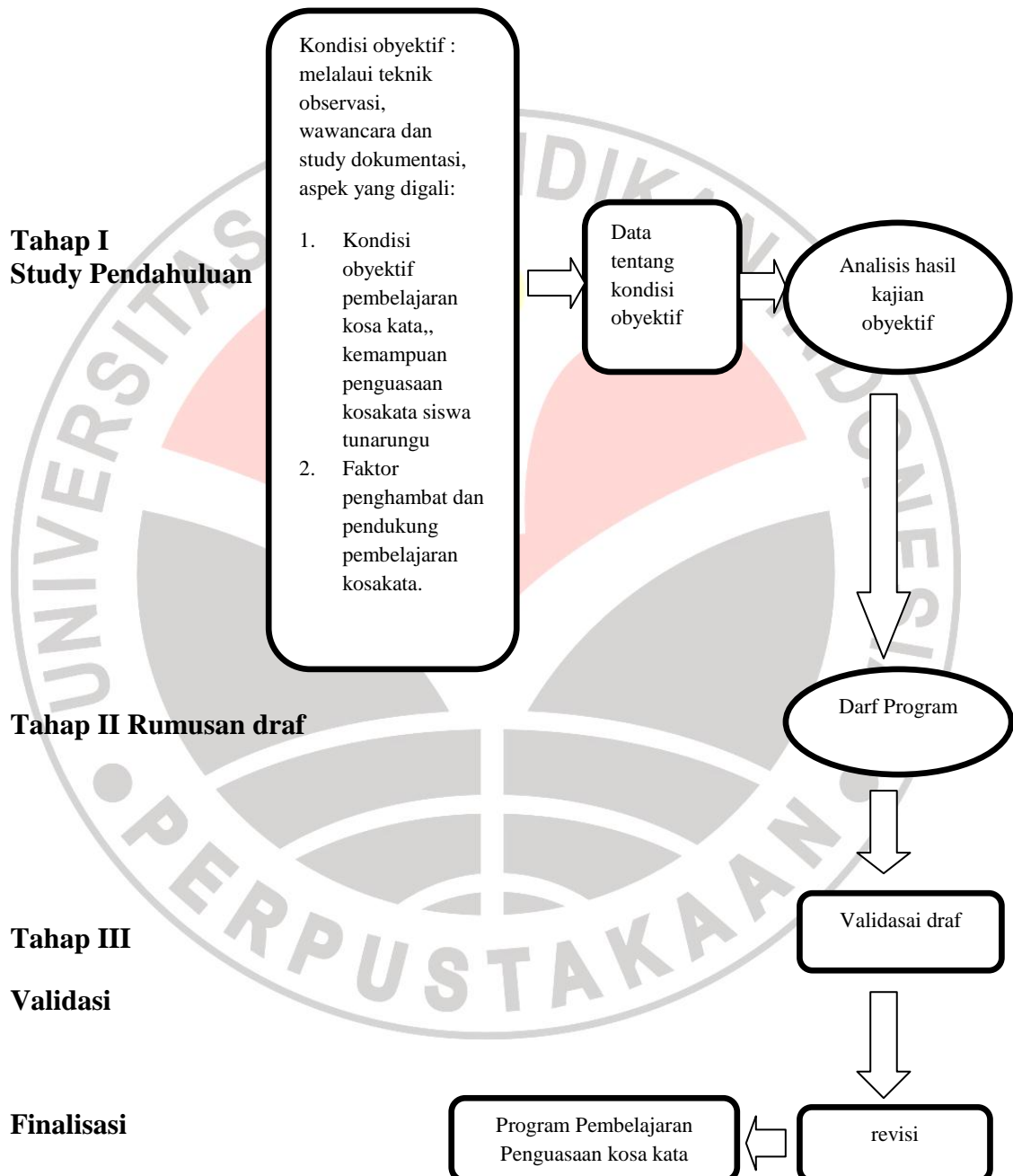
Pada tahap ini draf program dirumuskan selain berdasarkan hasil yang diperoleh dari kondisi obyektif tentang pembelajaran kosakata, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kosakata juga memperhatikan kemampuan penguasaan kosakata yang dibutuhkan oleh siswa tunarungu yang duduk dibangku kelas dua SDLB-B serta teori yang mendukung.

### **3. Tahap Validasi**

Validasi dalam penelitian ini menggunakan metode Delphie yaitu cara mendapatkan informasi, membuat keputusan, menentukan indikator, parameter dan lain-lain yang reliabel dengan mengeksplorasi ide dan informasi dari orang-orang yang ahli di bidangnya, yaitu praktisi seperti guru dan guru spesialisasi tunarungu, validator diminta tanggapannya untuk dijadikan perbaikan terhadap draf program. Sedangkan validasi ahli dilakukan oleh dua orang dosen UPI. Setelah draf divalidasi, maka dilakukan revisi sehingga menjadi program yang sesungguhnya.

### **4. Finalisasi/Tahap Akhir Program Pembelajaran Kosakata**

Hasil masukan dari para validator dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menyusun rancangan program tahap akhir. Prosedur pelaksanaan penelitian tersebut di atas dapat digambarkan melalui bagan 1 di bawah ini:



Bagan 3 .1 Alur Penelitian

Nur Wendah Wati , 2013

Program Pembelajaran Kosakata Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Nur Wendah Wati , 2013**

Program Pembelajaran Kosakata Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Tunarungu Kelas II  
SDLB-B di SLB Negeri Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)